

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan sebuah kegiatan manusia yang didalamnya terdapat tindakan edukatif dan didaktis (sifat mendidik) yang diperuntukkan bagi generasi yang sedang bertumbuh.¹ Melalui pendidikan, kemampuan yang dimiliki setiap individu dapat dikembangkan dan membentuk pribadi yang bermartabat dan juga mampu menghargai dirinya sendiri maupun orang lain. Untuk mencapai tujuan tersebut perlu adanya peningkatan kualitas guru dan proses belajar mengajar di sekolah. Kualitas guru dalam pembelajaran merupakan salah satu penunjang keberhasilan tujuan pembelajaran. Seorang guru harus mampu menguasai dan mengajarkan pengetahuan serta ketrampilan pada peserta didik.

Proses belajar mengajar hendaknya terjadi hubungan yang bersifat mendidik dan mengembangkan sehingga proses belajar mengajar berjalan secara optimal, menyenangkan, dan bermakna. Seorang guru harus memiliki beberapa konsep dan cara untuk menciptakan kualitas pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa. Peran seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan proses pembelajaran dikelas, dimana guru yang berinteraksi langsung dengan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam kurikulum 2013, kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik yang mengutamakan pada pemahaman, skil, dan

¹ A. Doni Koesoema (2010), *Pendidikan Karakter*, Bumi Angkasa, Jakarta hlm. 209

pendidikan berkarakter. Siswa dituntut untuk memahami materi, aktif dalam proses pembelajaran, memiliki sopan santun dan sikap disiplin. Dalam pembelajaran guru bertindak sebagai fasilitator sedangkan siswa harus aktif menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah.

Di era globalisasi ini manusia harus memiliki skil ataupun sumber daya manusia yang berkualitas salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan SDM yaitu dengan pendidikan. Pendidikan sering kali dijadikan indikator kemajuan suatu Negara. Hal ini dikarenakan pendidikan selalu bersinggungan langsung dengan sendi-sendi kehidupan masyarakat dalam bidang sosial, politik maupun ekonomi. Kualitas sumber daya manusia tidak hanya diukur dengan pendidikan dan ketrampilan semata, namun juga berkaitan dengan mentalitas yang dilandasi sistem moral yang etis dalam perilakunya.² Dengan adanya globalisasi akan timbul pemikiran, usulan dan usaha serta kemampuan diseluruh dunia yang dengan sangat cepat dan mudah untuk diakses sehingga dapat memberikan kesempatan baru bagi peneliti atau ilmuan untuk menganalisis, mengadopsi berbagai bentuk kegiatan pendidikan.³

MTs Darussyafa'at Sumatera Selatan adalah lembaga pendidikan yang berinovasi boarding school system yang dapat mengembangkan lembaga pendidikan menengah dengan memadukan pendidikan bercirikan islam dan pendidikan keagamaan. Lembaga ini diakui oleh pemerintah pada tahun 2001 dan telah terakreditasi C pada tahun 2005, dengan difasilitasi sarana dan

² Nur Kholis Majid , *Islam Doktrin Dan Peradaban: Sebuah Telaah Kritis Tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan, Dan Kemoderenan*, (Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadian, 1992)hlm. 30

³ M. Ihsa Dacholfany (2015), *Reformasi Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Era Globalisasi: Sebuah Tantangan Dan Harapan*, *Jurnal Akademi*, Vol.20, No.01, hlm. 174

prasarana yang mumpuni sehingga siswa terus meningkat setiap tahunnya. Kemudian pada tahun 2019 MTs Darussyafa'at meraih Akreditasi A, karena telah berhasil memberikan bekal kemampuan dasar bagi lulusan untuk melanjutkan pendidikan jenjang lebih tinggi dan siap hidup bermasyarakat serta bersemangat dalam menjalani kehidupan serta menyiapkan anak didik yang mampu menginternalisasikan nilai-nilai keislaman ala ahli sunnah waljamaah dalam kehidupan sehari-hari, sehingga memiliki semangat juang yang tinggi dalam menegakan garis perjuangan Rosulullah, para sahabat, ulama, dan salafusshaleh.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan di MTs Darussyafa'at Sumatera Selatan perlu adanya penelitian terhadap proses kegiatan belajar mengajar. Hal ini didukung dengan keberadaan pengajar yang memiliki kefahaman akan melaksanakan kurikulum yang sesuai dengan harapan pemerintah. Selain itu ketersediaan sarana prasarana yang cukup memadai di MTs Darussyafa'at Sumatera Selatan juga menjadi faktor pendorong tetap tercapainya tujuan pelaksanaan kurikulum 2013 yang menuntut siswa aktif dan kreatif. Namun masalah utama dalam pembelajaran ialah minat belajar yang dimiliki siswa MTs Darussyafa'at Sumatera Selatan sangatlah berfariatif dan sebagian besar siswa memiliki minat belajar yang kurang dalam mengikuti pembelajaran dikelas sehingga masih cukup banyak siswa yang memperoleh nilai rendah.

Strategi pembelajaran fokus pada apa yang dilakukan guru dan siswa serta apa yang mereka lakukan, tidak hanya pemberian dan penguasaan teori, tetapi

juga memperhatikan kecakapan hidup bagi siswa. Strategi pembelajaran dapat dilakukan dengan memberikan kegiatan yang beragam, melibatkan siswa secara langsung, siswa lebih aktif dan responsif. Strategi pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar yang berbeda bagi siswa, siswa memiliki kecakapan hidup untuk memecahkan masalah di lingkungan sekolah, rumah, dan masyarakat. Strategi pembelajaran yang sesuai dan dukungan dari lingkungan sekolah, masyarakat, dan keluarga akan menciptakan suasana belajar yang efektif sehingga menjadikan siswa aktif dan kreatif.⁴

Pemilihan strategi pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran harus berorientasi pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selain itu, juga harus disesuaikan dengan jenis materi, karakteristik peserta didik, serta situasi atau kondisi di mana proses pembelajaran berlangsung. Terdapat beberapa metode dan teknik pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru, tetapi tidak semuanya sama efektifnya dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Mata pelajaran fiqh merupakan pelajaran yang pokok dan dasar dari agama Islam. Mata pelajaran Fiqih sebagai salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada siswa demi mendukung kemampuan seseorang dalam hal hukum Islam. Standar kompetensi dan kompetensi dasar pada mata pelajaran fiqh di madrasah diarahkan untuk memberikan keterampilan dan keahlian bertahan hidup dalam kondisi yang penuh dengan berbagai perubahan, persaingan, ketidakpastian dan kerumitan dalam kehidupan. Kurikulum ini

⁴ Hamzah B. Uno, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2007). hlm. 1

diciptakan untuk menghasilkan *out put* yang kompeten, cerdas dalam membangun integritas sosial, serta mewujudkan karakter nasional.⁵

Fiqih berfungsi sebagai landasan seorang muslim apabila akan melakukan praktek ibadah. Oleh karena itulah, mata pelajaran Fiqih penting mendapat perhatian yang besar bagi seorang anak di usia dini, agar ke depannya dia akan terbiasa menjalankan kehidupan sesuai dengan hukum Islam yang ada. Oleh karena itu, dibutuhkan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan untuk menyampaikan pesan tersebut. Jika guru bisa menyampaikan pelajaran dengan baik, maka apa yang menjadi tujuan bisa tersampaikan, yaitu siswa akan mampu mengimplementasikan materi dalam kehidupan sehari-hari, karena setiap pelajaran menuntut peserta didik mengalami perubahan tingkah laku sesuai dengan kompetensi yang diharapkan.

Aktivitas pembelajaran fiqih di MTs Darussyafa'at, yang hanya terjadwal dengan dua jam mata pelajaran setiap minggunya, memiliki nilai kebutuhan yang tinggi bagi siswa. Dengan waktu sangat minim dan komponen materi pelajaran fiqih yang bermacam-macam tujuan dan fungsinya, maka dibuatlah perencanaan pembelajaran dengan matang agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan menyenangkan. Namun dalam proses belajar mengajar di kelas sering ditemui sikap atau tingkah laku siswa yang dapat mengganggu selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini dikhawatirkan dapat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran dan prestasi belajar siswa. Untuk mencegah timbulnya tingkah laku siswa yang mengganggu

⁵ Dokumen SKL-SK-KD Fiqih MTs Darussyafa'at dikutip tanggal 25 November 2021.

jalannya kegiatan belajar mengajar, guru berusaha mendayagunakan potensi kelas, memfokuskan perhatian siswa, memahami mereka secara individu dan memberi pelayanan tertentu yang merupakan wujud dukungan dari warga sekolah. Upaya-upaya yang dilakukan ini merupakan usaha dalam menciptakan kondisi belajar yang kondusif, optimal dan menyenangkan agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien, sehingga tujuan pembelajaran prestasi dapat dicapai dengan maksimal.⁶

Berdasarkan latar belakang inilah menjadi menarik untuk dilakukan penelitian dengan judul **“Strategi pembelajaran dalam mata pelajaran fiqih pada kelas VII di MTs Darussyafa’at Sumatera Selatan Perspektif Piaget”**.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang masalah yang dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana rencana pembelajaran guru mata pelajaran fiqih di MTs Darussyafa’at Sumatera Selatan ?
2. Bagaimana implementasi strategi pembelajaran dalam mata pelajaran fiqih pada kelas VII di MTs Darussyafa’at Sumatera Selatan?
3. Bagaimana penilaian pelaksanaan strategi pembelajaran dalam mata pelajaran fiqih pada kelas VII di MTs Darussyafa’at Sumatera Selatan?

⁶ servasi Pendahuluan pada saat pembelajaran Fiqih berlangsung di Kelas VII MTs Darussyafa’at Sumatera Selatan, pada Tanggal 22 Agustus 2021.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk memaparkan Rencana pembelajaran guru mata pelajaran fiqih di MTs Darussyafa'at Sumatera Selatan.
2. Untuk menjelaskan implementasi strategi pembelajaran dalam mata pelajaran fiqih pada kelas VII di MTs Darussyafa'at Sumatera Selatan.
3. Untuk menguraikan cara Menilai pelaksanaan strategi pembelajaran dalam mata pelajaran fiqih pada kelas VII di MTs Darussyafa'at Sumatera Selatan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Teoritis

Memberikan sumbangsih pemikiran tentang strategi pembelajaran inkuiri dalam mata pelajaran fiqih pada kelas VII.

2. Praktis

a. Bagi masyarakat

- 1) Menjadi pedoman bagi masyarakat dalam memotivasi anak guna meningkatkan minat belajar.
- 2) Sebagai masukan bagi masyarakat tentang strategi pembelajaran inkuiri.

b. Bagi guru

- 1) Penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dalam mengembangkan kemampuan belajar peserta didik.
- 2) Membantu guru dalam mengoptimalkan strategi pembelajaran inkuiri.

c. Bagi peserta didik

- 1) Peserta didik dapat mengetahui strategi pembelajaran inkuiri.
- 2) Peserta didik dapat menerapkan strategi pembelajaran inkuiri yang dilaksanakan oleh guru.

E. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan dan menjaga agar tidak terjadi kesalah pahaman tentang judul "Strategi Pembelajaran Inkuiri Dalam Mata Pelajaran Fiqih pada Kelas VII di MTs Darussyafa'at Sumatera Selatan" dalam penelitian ini, maka penulis akan memaparkan dan menegaskan baik secara konseptual maupun secara operasional sebagai berikut :

1. Secara Konseptual
 - a. Strategi Pembelajaran

Strategi adalah ilmu dan kiat dalam memanfaatkan segala sumber yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁷ Strategi pembelajaran merupakan pilihan pola kegiatan belajar mengajar atau pola_pola umum kegiatan guru dan murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar.⁸ Strategi pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran aktif, yakni suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif. Mereka secara aktif menggunakan otak mereka, baik untuk menemukan ide

⁷ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 125

⁸ Sunhaji, *Strategi Pembelajaran: Konsep Dasar, Metode, dan Aplikasidalam Proses Belajar Mengajar* (Purwokerto, STAIN Purwokerto Press, 2016), hlm. 4.

pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.⁹ Strategi pembelajaran yang menekankan dan mengajak siswa untuk belajar aktif. Strategi pembelajaran aktif dalam penelitian ini diterapkan pada mata pelajaran Fiqih di madrasah aliyah, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajarannya.

b. Mata Pelajaran Fiqih

Fiqih adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan terutama dalam ibadah sehari-hari.¹⁰

2. Secara Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual diatas, maka secara operasional yang dimaksud dari "Strategi Pembelajaran Dalam Mata Pelajaran Fiqih pada Kelas VII di MTs Darussyafa'at Sumatera Selatan" adalah sebuah upaya dalam menyelenggarakan dan melaksanakan kegiatan meliputi : penerapan langkah-langkah pembelajaran dalam merencanakan dan menjalankan pembelajaran yang menekankan siswa untuk belajar secara

⁹ Hisyam Zaini, dkk., *Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: CTSD IAIN Sunan Kalijaga, 2002), hlm. 151.

¹⁰ Ainul Wafa, *Inovasi Pendidikan dan Praktik Pembelajaran Kreatif* (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2021), hlm.23.

aktif dalam pembelajaran Fiqih yang dilakukan oleh guru di MTs Darussyafa'at Sumatera Selatan.

F. Sistematika penulisan

Agar lebih memudahkan dalam penulisan, dan supaya tesis ini dapat terarah secara sistematis, maka penulis menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika penulisan.

BAB II : berisi tentang kajian teoritis yang berfungsi untuk membantu mempermudah dalam pemecahan masalah ini, yang berhubungan dengan obyek penelitian yaitu mengenai : strategi pembelajaran, kemudian membahas tentang pembelajaran inkuiri sosial dan pengembangan kemampuan sosial.

BAB III : Metode Penelitian, didalam bab ini berisi tentang rancangan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, prosedur pengumpulan data, tehnik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV: Paparan Data dan Temuan Penelitian, di dalam bab ini akan dibahas tentang paparan data dan temuan penelitian.

BAB V: Analisis dan Pembahasan, di dalam bab ini akan dibahas tentang analisis data dan pembahasan dari penelitian.

BAB VI : Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran. Bab ini berisikan kesimpulan penelitian dan saran yang relevan diberikan penulis.